

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang intelektual dan berdedikasi tinggi, serta dapat membantu mencapai cita-cita bangsa dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No20/2003).”

Pendidikan bagi anak usia dini (prasekolah) memang sangat penting, karena pada usia prasekolah anak akan belajar memenuhi tugas perkembangannya, antara lain: anak belajar bersosialisasi, berkomunikasi (berbicara), bermain, mengatur pola emosi, dan membentuk sikap yang baik yang nantinya akan dibawa sampai ke masa selanjutnya. Sesuai dengan

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab IPasal 2 Ayat (1), yaitu:

“Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”

Anak prasekolah pada usia 4-6 tahun mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitive mengalami berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak (Hurlock, 2008). Pada usia Taman Kanak-kanak yaitu usia 4-6 tahun merupakan masa yang mengandung masa keemasan bagi perkembangan fisik dan mental anak tersebut Jamaris (2005). Masa usia 4-6 tahun merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, sosial dan emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai keagamaan. Pada masa prasekolah biasanya anak mudah bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. (Padmonodewo, 2000).

Aspek perkembangan sosial sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar anak segera memiliki keterampilan sosial yang optimal, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dan berperilaku sesuai aturan yang ada, serta keberadaan anak dapat diterima lingkungan. Ahmad (dalam Suherlan, 2004) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan prasyarat bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima

masyarakat. Sejak ini anak harus diajarkan bagaimana bersosialisasi yang baik dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, karena pada masa kanak-kanak mulai belajar membentuk perilaku awal dalam berbagai situasi social yaitu di Taman Kanak-kanak.

Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dalam bentuk perilaku; (1) perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrpersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan secara tepat, memproses informasi, dan memahami perasaan orang lain; (2) perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan (3) perilaku yang berhubungan dengan akademi, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru (Fatimah, 2010).

Peran sekolah dalam mengembangkan keterampilan sosial sangat diandalkan, karena fakta di lapangan banyak ditemukan siswa di Taman Kanak-kanak memiliki keterampilan sosial yang rendah. Anak-anak yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik dianggap kurang mempunyai keterampilan yang kuat dalam interaksi sosialnya (Munandar, 1985).

Penelitian yang dilakukan oleh Crick, Dodge, dan Lohman (Hanabi, 2009) menyimpulkan bahwa anak yang memiliki keterampilan social rendah kurang mampu mengontrol emosi, sulit memahami perasaan dan keinginan orang lain, dan kurang terampil dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial. Fajar (2010) menjelaskan munculnya gangguan perilaku menyimpang

tersebut disebabkan karena rendahnya keterampilan sosial anak, yaitu kemampuan mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain atau lingkungan.

Anak memiliki keterampilan sosial sejak dini dan demi perkembangan anak dimasa yang akan datang, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial. Diantaranya melalui metode “Belajar Sambil Bermain”, semboyan tersebut yang sering kita dengar saat berada di lingkungan Taman Kanak-kanak, karena pada dasarnya masa kanak-kanak merupakan masa anak bermain dan belajar.

Bruner (dalam Hurlock, 2008) menyatakan bahwa bermain dalam masa kanak-kanak adalah “kegiatan yang serius”, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak. Permainan merupakan aktivitas yang serius, bahkan bermain merupakan kegiatan pokok dalam masa kanak-kanak (prasekolah). Bermain merupakan sarana untuk improvisasi dan kombinasi, sarana anak mengenal teman, mengenali budaya dan situasi lingkungan, serta melatih anak bersifat lebih matang dan tidak kekanak-kanakan karena pengaruh lingkungan tersebut.

Permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat meningkatkan keterampilan sosial. Permainan tradisional erat kaitannya dengan fungsi psikologis perkembangan anak. Permainan tradisional tidak sekedar member perasaan senang, fungsi kognitif, dan sosial saja, akan tetapi permainan tradisional itu dilakukan secara berkelompok, maka secara

langsung dapat meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, kontak sosial, konservasi, dan keterampilan social (Iswinarti, 2008).

Proses pembelajaran, guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah tersebut dapat diselesaikan oleh guru yang kreatif yang senantiasa memecahkan masalah-masalah yang terjadi dikelasnya serta memilih variasi yang lain yang sesuai agar pembelajaran tidak monoton. Salah satunya melalui permainan kooperatif tradisional yang mungkin sudah banyak orang tinggalkan akan tetapi manfaat yang dapat diambil sangatlah besar yaitu dapat mengembangkan sosialisasi anak terhadap teman sebayanya dan lingkungannya dan tanpa menggunakan biaya yang mahal. Melalui permainan kooperatif tradisional ini juga mendorong anak untuk dapat bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru, selain itu juga dapat mendorong anak untuk lebih saling bertoleransi antar kelompoknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan tradisional dari Jawa Tengah yaitu “jamuran”.

Studi pendahuluan, yang dilakukan peneliti dalam mencari data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil Observasi pada hari Kamis, 4 Mei 2017 dari peneliti bahwa terdapat anak yang belum mandiri masih minta ditemani dan ditunggu dengan orang tuanya, sosialnya masih kurang, dan masih main sendiri tidak dengan teman. Hasil wawancara yang didapatkan dari pemaparan dari salah satu guru bahwa kegiatan yang bersifat kerjasama dan interaksi dengan teman dalam bentuk permainan jarang dilakukan dan

hampir tidak pernah dilakukan. Melainkan kegiatan *outdoor* yang dilakukan oleh siswa-siswi TK Aisyah Kriwen Sukoharjo hanyalah jalan pagi yang biasanya dilakukan pada hari jum'at. Hal ini dikarenakan sedikitnya tenaga pengajar dan kegiatan belajar mengajar yang padat.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian pendahuluan, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Permainan Tradisional Jamuran Terhadap Kemampuan Psikososial Anak Pra Sekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pada latar belakang yang peneliti susun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak prasekolah di TK BA Aisyah Kriwen II Sukoharjo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional jamuran terhadap kemampuan psikososial anak prasekolah di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden kelompok eksperimen di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo

- b. Mengukur kemampuan psikososial sebelum dan sesudah perlakuan di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo
- c. Membandingkan kemampuan psikososial sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo
- d. Membandingkan kemampuan psikososial sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo
- e. Membandingkan kemampuan psikososial sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo
- f. Membandingkan kemampuan psikososial setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK BA Aisyiyah Kriwen II Sukoharjo

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian tersebut terbagi dalam dua hal, antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan keterampilan sosial anak prasekolah.
  - b. Untuk mengetahui mutu pendidikan anak di TK melalui metode permainan dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak serta mengenalkan budaya permainan tradisional bagi anak-anak.
2. Secara Praktis

a. Bagi orangtua

Memberikan informasi dan masukan kepada orang tua tentang pengaruh permainan tradisional terhadap peningkatan keterampilan sosial anak.

b. Bagi pendidik

1) Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah pendekatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

2) Untuk memberikan informasi kepada guru TK untuk mengenalkan dan memilih permainan tradisional sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

3) Untuk dijadikan masukan bagi guru dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan menggunakan permainan tradisional.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan psikososial anak prasekolah di TK

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

### **1.5. Keaslian Penelitian**

Adapun beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Darminiasih, dkk. (2014) dengan judul "*Penggunaan Metode Bermain Permainan*

*Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Sebana Sari.* Dapat disimpulkan dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada akhir tindakan siklus II dicapai ketuntasan kemampuan berbahasa anak sebesar 100% dan sosial emosional sebesar 100%. Ini berarti penggunaan metode bermain permainan tradisional dapat secara bermakna meningkatkan kemampuan berbahasa dan sosial emosional anak kelompok B TK Sebana Sari Denpasar tahun ajaran 2013/2014.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Serafina Lucky Charistian Harly, S. D. (2014) dengan judul "*Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional*". Dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah (1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak tahun ajaran 2013-2014 disiapkan dengan kategori "baik" dengan rata-rata skor 3,65. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Nusa Indah Pontianak tahun ajaran 2013-2014 dapat dikategorikan "baik" dengan rata-rata skor 3,72. (3) Peningkatan sosial emosional anak usia 5-6 tahun setelah melakukan permainan tradisional di TK Bruder Nusa Indah tahun ajaran 2013-2014 sudah dapat dikatakan "baik" dengan peningkatan rata-rata 80%.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfatun (2014) yang berjudul : “*Pelaksanaan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak Di Tk Aba Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan:  
(1) pelaksanaan permainan tradisional dikelas B2 TK ABA Rejodani yaitu, permainan *bekelan*, permainan *dakon*, permainan *engklek*, permainan *cublak-cublak suweng*, permainan *bakiyak panjang*, dan permainan *beradu kelereng*. (2) hasil yang dicapai dalam permainan tradisional adalah: anak menjadi pandai berhitung, berpikir fokus, mudah bergaul, berkomunikasi, sosialisasi dan kerjasama.